



JURNAL NALAR PENDIDIKAN

ISSN [E]: 2477-0515 ISSN [P]: 2339-0794

DOI: 10.26858/jnp.v10i2.37655

Online: <https://ojs.unm.ac.id/nalar>



MENGUKUR RASA INGIN TAHU SISWA KELAS VII SMP DIAN HARAPAN
DAAN MOGOT

Anastasia Sri Suyati^{1*}, Risma Dearn Saragih², Samuel Lukas³, Whitney Mega Priskila Talahatu⁴

¹Sekolah Santa Maria, ^{2,4}Sekolah Dian Harapan Daan Mogot, ³Universitas Pelita Harapan

01669210012@student.uph.edu¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan instrumen yang valid dan reliabel yang dapat diandalkan untuk mengukur rasa ingin tahu siswa. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan 5 jenis pilihan jawaban. Pilihan jawabannya adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Populasi pada penelitian ini adalah SMP Dian Harapan kelas VII. Sampel ditentukan secara *random sampling* yang mana seorang peneliti membagi populasi menjadi beberapa grup yang terpisah pada unit-unit tanpa mendata dengan jelas jumlah unit individual yang disebut sebagai cluster. Instrumen ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data dari siswa kelas VII Sekolah Dian Harapan Daan Mogot, Jakarta sebanyak 184 responden, dengan 171 sampel. Tingkat rasa ingin tahu siswa dihitung berdasarkan lima Skala Likert, yaitu; sangat tidak setuju hingga sangat setuju dan untuk mengujinya digunakan *cluster random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata tingkat rasa ingin tahu siswa sebesar 3,75. Ditemukan juga, koefisien determinasi menunjukkan indikator bertanya dan diskusi dapat menjelaskan rasa ingin tahu sebesar 99%.

Kata kunci: Rasa ingin tahu, Validitas Instrumen, Siswa kelas VII

MEASURING STUDENT'S INQUIRIES CLASS VII SMP DIAN HARAPAN DAAN
MOGOT

Abstract

This study aims to create valid and reliable instruments that can be relied upon to measure students' curiosity. This research method is a quantitative method. The instrument used in this study used a Likert scale with 5 types of answer choices. The answer choices are Strongly Agree (SS), Agree (S), Undecided (R), Disagree (TS) and Strongly Disagree (STS). The population in this research is class VII SMP Dian Harapan. The sample is determined by random sampling in which a researcher divides the population into several separate groups of units without clearly recording the number of individual units known as clusters. This instrument used a questionnaire as a means of collecting data from class VII students at Dian Harapan Daan Mogot School, Jakarta, totaling 184 respondents, with 171 samples. The level of student curiosity is calculated based on five Likert scales, namely; strongly disagree to strongly agree and cluster random sampling was used to test it. The results showed that the average level of curiosity of students was 3.75. It was also found that the coefficient of determination shows indicators of asking and discussion that can explain curiosity by 99%.

Keywords: Curiosity, Instrument Validity, VII grade students

PENDAHULUAN

Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa peran pendidikan nasional adalah

mengembangkan dan membentuk kepribadian peserta didik. Tujuan pendidikan nasional adalah melatih peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, berakhlak mulia, sehat, terpelajar, inovatif dan mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini merupakan salah satu landasan utama bagi pengembangan pendidikan karakter di Indonesia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah kepribadian seseorang yang menyangkut pada sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dapat membedakannya dengan orang lain.

Kegiatan belajar seorang manusia sudah dapat terlihat sejak masa lampau untuk memperoleh pengetahuan dari alam sekitarnya sehingga dapat beradaptasi dengan baik. Hasilnya adalah menemukan banyak perkakas yang membantu mempermudah kehidupan. Suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan nantinya dipatenkan diturunkan ke generasi berikutnya. Belajar masa lampau dapat dimulai dari ruang lingkup yang terbatas, tetapi belajar masa kini sudah dilengkapi dengan arus informasi yang begitu banyak dari berbagai *platform online*.

Banyaknya informasi yang didapatkan manusia tidak dapat dicekoki begitu saja oleh pendidik. Reinhartz dan Beach dalam [1] berpendapat bahwa manusia yang dimaksud dalam lingkungan pembelajaran adalah pendidik, peserta didik dan lingkungan sekitarnya. Dimana manusia sebagai pelaku harus aktif untuk melakukan interaksi edukatif, yang memegang peranan penting dalam menentukan tolak ukur keberhasilan dari hasil proses tersebut. Pendidik dapat belajar dari pengalaman atau informasi baru yang didapatkan oleh peserta didik, sedangkan peserta didik harus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi agar mendapatkan banyak pengalaman dari lingkungan di sekitarnya.

Hilgard dalam Ref. [2] mengungkapkan. Salah satu hasil belajar adalah perubahan reaksi terhadap lingkungan. Ia juga menegaskan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui proses latihan, pembiasaan, pengalaman dan sebagainya. Jelas ini memerlukan rasa ingin tahu pembelajaran.

Rasa ingin tahu yaitu dasar dari metode belajar, rangkaian perkembangan dan adaptasi seumur hidup hal ini yang diungkapkan Reio dalam Raharja Ref. [5]. Reio menyampaikan rasa ingin tahu adalah sebuah tekad untuk memperoleh penjelasan, keterangan dan data terbaru serta pengalaman sensori yang memotivasi sikap untuk melakukan eksplorasi, observasi dan riset.

Rasa ingin tahu yang dimiliki oleh peserta didik sebagai seorang manusia begitu besar. Rasa ingin tahu adalah sebuah pemahaman yang sudah ada di dalam pemikiran manusia sejak awal. Apapun yang dilihat, dirasakan, didengar dan dipikirkan membuat dorongan bagi dirinya untuk mengetahui dan mempelajari ilmu pengetahuan hingga rasa ingin tahu tersebut mendapatkan jawaban. [5]Raharja,

menjelaskan mengenai *information gap theories* bahwa rasa ingin tahu muncul karena adanya perhatian yang terfokus pada ketidakkonsistenian atau gap dalam pengetahuan seseorang.

Rasa ingin tahu peserta didik pada masa kini ada tetapi namun pendidik terkadang tidak dapat merancang pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik menjadi lebih pasif. Hal ini bisa dilihat dari sedikitnya peserta didik yang mengajukan pertanyaan saat proses pembelajaran dan cenderung hanya menerima sumber dari guru. *Incongruity theories* memiliki tiga proporsi dasar adalah;

1. Rasa ingin tahu merefleksikan tendensi manusia untuk memahami dunia.
2. Rasa ingin tahu tidak permanen, tetapi ditimbulkan dari hal-hal yang kurang sesuai dengan harapan.
3. Adanya hubungan antara rasa ingin tahu yang timbul dari hal-hal yang tidak sesuai harapan.

Menurut indikator rasa ingin tahu yang ada dalam Kemendiknas tersebut menyatakan bahwa siswa yang menunjukkan sikap dengan ciri-ciri seperti di atas merupakan siswa yang rasa ingin tahunya tinggi. Siswa yang banyak bertanya menunjukkan bahwa rasa penasaran yang tinggi, maka dia ingin tahu jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Secara umum siswa di Indonesia cenderung tidak berani bertanya, ini bisa dilihat dalam pembelajaran sehari-hari di dalam kelas. siswa cenderung diam dan menyimpan segala pertanyaan yang mereka miliki karena rasa malu yang besar dan kurangnya percaya diri. Sehingga suasana kelas yang cenderung sepi, hanya ada beberapa siswa saja yang bertanya. Selain itu, ada ciri yang lain yaitu banyak membaca. Membaca merupakan jendela dunia, karena dengan membaca akan mendapatkan segala informasi yang dibaca. Semakin banyak membaca, maka pengetahuan yang diperoleh juga semakin banyak dan luas. Siswa yang aktif dalam diskusi berarti mereka menambah pengetahuan dari sharing yang diberikan oleh teman diskusinya. diskusi berarti bertukar pendapat dan bertukar ilmu pengetahuan.

Jawa Pos pada lamannya yang ditulis oleh Suyatmi [3] pada Desember 2021, menyatakan bahwa pendidik perlu menciptakan suasana belajar yang menarik dengan tujuan agar peserta didik dapat melihat, mendengar dan mengamati langsung sumber daya alam. Dalam hal ini rasa ingin tahu peserta didik akan meningkat daripada hanya membaca dari buku teks. Suyatmi yang mengajar Ilmu Pengetahuan Alam merancang Lembar Kerja Siswa yang melakukan kegiatan *interdisciplinary* dengan kelas komputer dan membuat *website* dari hasil analisis peserta didik yang mengamati lingkungan sekitarnya.

Guy Claxton menyampaikan bahwa terdapat delapan nilai besar dari "The Learning Age" dan salah satunya adalah rasa ingin tahu sebagai

tantangan pertama untuk pendidikan. Hal lain yang berhubungan erat dengan sentralitas rasa ingin tahu untuk belajar, seperti: keberanian, eksplorasi, eksperimen, imajinasi, penalaran, sosialisasi dan refleksi[4].

Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menciptakan instrumen yang valid dan reliabel yang dapat diandalkan untuk mengukur rasa ingin tahu siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif. Peneliti terlebih dahulu merancang instrumen yang dapat mengukur rasa ingin tahu siswa, dengan mengambil secara random untuk siswa kelas VII di SMP Dian Harapan Daan Mogot, Jakarta. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan 5 jenis pilihan jawaban. Pilihan jawabannya adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Populasi pada penelitian ini adalah SMP Dian Harapan kelas VII. Cara menentukan sampel dengan *random sampling*. *Cluster random sampling* adalah suatu kategori teknik *sampling* yang mana seorang peneliti membagi populasi menjadi beberapa grup yang terpisah pada unit-unit tanpa mendata dengan jelas jumlah unit individual yang disebut sebagai cluster[14].

A. Subyek Penelitian dan Pengambilan Data

Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Dian Harapan yang berjumlah 184 siswa. Peneliti menggunakan rumus (1) didapatkan sampel sebanyak 171 siswa.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n: banyak sampel yang diambil

N: banyak populasi

e: *error margin* = 0,02

B. Rancangan Kuesioner

Dari data penelitian diambil studi kasus sebanyak 171 siswa SMP siswa kelas VII. Dari data penelitian, dilakukan uji normalitas distribusi data untuk indikator, bertanya, mengeksplor dan diskusi sesuai dengan penjelasan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Pertanyaan dan Indikator

Indikator Pengukuran	Nomor Pertanyaan
X1: Bertanya	1,2,3,4,5,6
X2: Mengeksplor	7,8,9,10,11,12
X3: Diskusi	13,14,15,16,17

Berikut deskripsi untuk masing-masing indikator. Adapun indikator bertanya dijabarkan

dengan: (1) Bertanya pada guru; (2) Kemampuan memahami. Indikator mengeksplorasi dijabarkan dengan: (1) Mencari sumber selain materi yang disampaikan oleh guru; (2) Mendapatkan materi di kelas. Indikator diskusi dijabarkan dengan keaktifan saat diskusi.

Peneliti ingin membagikan kuesioner. Berikut ini langkah-langkah yang dapat diambil:

1. Peneliti melihat daftar populasi siswa kelas VII SMP Dian Harapan.
2. Peneliti memilih sampel secara acak dan sistematis dari populasi.
3. Peneliti memilih untuk memuat semua siswa SMP Dian Harapan sebagai subjek. Selanjutnya memilih beberapa subjek dengan cara acak menggunakan *Ms Excel*.

C. Hipotesis Penelitian

Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner yang sudah disiapkan. Data dianalisis untuk dilakukan pengujian hipotesa sebagai berikut:

1. H_0 : Rata-rata tingkat rasa ingin tahu siswa = 3
 H_1 : Rata-rata tingkat rasa ingin tahu siswa > 3
2. H_0 : X_1, X_2, X_3 tidak berkorelasi terhadap rasa ingin tahu
 H_1 : X_1, X_2, X_3 berkorelasi terhadap rasa ingin tahu
3. H_0 : X_1, X_2, X_3 tidak berpengaruh terhadap rasa ingin tahu
 H_1 : X_1, X_2, X_3 berpengaruh terhadap rasa ingin tahu

Hasil perhitungan koefisien reliabilitas Alfa Cronbach dibandingkan dengan kriteria koefisien reliabilitas Alfa Cronbach untuk mendapatkan instrumen yang reliabel. Ardiansyah [15] menyapaikan bahwa instrumen dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitas Alfa Cronbach lebih dari 0,60. Kemudian Tavakol & Dennick dalam [16] menambahkan bahwa jika koefisien reliabilitas Alfa Cronbach kurang dari 0,70, dianjurkan untuk melakukan revisi atau menghilangkan elemen soal yang memiliki korelasi rendah.

HASIL PENELITIAN

A. Pegujian validitas dan reliabilitas alat ukur

Data penelitian yang diambil sebagai sampel sebanyak 171 siswa dari 184 siswa kelas VII. Data penelitian dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk indikator bertanya, mengeksplor dan diskusi secara keseluruhannya. Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pernyataan-pernyataan dalam kuesioner dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Tabel 2 dapat menunjukkan bahwa uji validitas rasa ingin tahu menghasilkan item instrumen yang valid. Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. R hitung yang didapatkan selalu lebih besar dari pada r tabel

sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item instrumen valid. Item instrumen yang dibuat sudah dapat mengukur apa yang akan diukur sesuai dengan indikator masing-masing. Uji reliabilitas yang digunakan dengan rumus:

$$r = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

n = jumlah item soal
 $\sum \sigma^2$ = jumlah varians skor tiap item
 σ^2 = varians total

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat konsisten data diperlihatkan pada tabel 3. Pada tabel 3 tersebut dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas adalah sebesar 0,85668 yang lebih besar dari pada 0,70 sehingga disimpulkan bahwa item instrumen mempunyai tingkat konsisten yang tinggi.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Rasa Ingin Tahu

Nomor	r hitung	r tabel	Validitas
1	0,71	0,15	valid
2	0,67	0,15	valid
3	0,69	0,15	valid
4	0,59	0,15	valid
5	0,47	0,15	valid
6	0,60	0,15	valid
7	0,59	0,15	valid
8	0,66	0,15	valid
9	0,57	0,15	valid
10	0,72	0,15	valid
11	0,68	0,15	valid
12	0,60	0,15	valid
13	0,79	0,15	valid
14	0,67	0,15	valid
15	0,81	0,15	valid
16	0,75	0,15	valid
17	0,62	0,15	valid

Tabel 3. Hasil Uji Reliabelitas

Kategori	X ₁	X ₂	X ₃	X _{total}
Korelasi	0,899	0,867	0,884	
Rtabel	0,15	0,15	0,15	
Valid	1	1	1	
Varian	8,868	11,075	8,914	67,184
Cronbach alpha		0,857		

B. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak. Hasil tersebut akan menjadi acuan dalam menentukan uji hipotesis selanjutnya. Uji normalitas data kuesioner rasa ingin tahu dilakukan dengan uji normalitas. Data

berdistribusi normal jika hasil χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel. Data dibagi dalam 9 kelas interval dengan interval dari skor 43 sd skor 97. Maka didapat χ^2 hitung sebesar 6.14. Nilai χ^2 tabel ditentukan dari batas kesalahan (α) 0,05 dengan *degree of freedom* (DF) 9-1=8 adalah sebesar 17,535. Maka dapat disimpulkan data berdistribusi Normal.

C. Hipotesis Pertama

Ho: Rata-rata tingkat rasa ingin tahu siswa = 3

H₁: Rata-rata tingkat rasa ingin tahu siswa > 3

Hipotesis ini diuji dengan uji mean menggunakan uji z karena banyak data lebih dari 30. Data yang di uji merupakan data sampel sebanyak 171 dari 184 populasi yang diteliti.

Rumus uji z adalah sebagai berikut:

$$Z_H = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\sigma_{\bar{x}}} \quad \text{dengan} \quad \sigma_{\bar{x}} = \frac{s}{\sqrt{n}} \sqrt{\frac{N-n}{N-1}}$$

Keterangan:

n = banyak sampel yang di ambil
 N = banyak populasi
 s = standar deviasi
 \bar{x} = rata-rata
 μ_0 = miu

Nilai standar deviasi data $S = 0,0098346$ maka didapat Z hitung = 78,14 dengan Z tabel = 1,64 maka H₁ diterima. Terima H₁ berarti bahwa rata-rata tingkat rasa ingin tahu siswa lebih dari 3. Pengujian lebih lanjut untuk mencari berapa nilai rata-rata rasa ingin tahu siswa secara maksimal sehingga diatas nilai rata-rata itu maka hipotesa H₀ diterima didapat nilai sebesar 3,75. Ini mengindikasikan bahwa rata-rata rasa ingin tahu siswa sebesar 3.75 dari skala 5.

D. Hipotesis Kedua

Ho: X₁, X₂, X₃ tidak berkorelasi terhadap rasa ingin tahu

H₁: X₁, X₂, X₃ berkorelasi terhadap rasa ingin tahu
 Uji Korelasi ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

Kategori	X ₁	X ₂	X ₃
Korelasi	0,90	0,87	0,88

Tabel 4 menunjukkan bahwa terima H₁. Artinya bahwa X₁, X₂, X₃ masing-masing berkorelasi sangat baik dengan X_{total}. Sehingga kesimpulan yang dapat diambil:

1. Indikator bertanya mempunyai korelasi yang sangat baik dengan rasa ingin tahu sebesar 0,90

2. Indikator mengeksplor mempunyai korelasi yang sangat baik dengan rasa ingin tahu sebesar 0,87
3. Indikator diskusi mempunyai korelasi yang sangat baik dengan rasa ingin tahu sebesar 0,88

E. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ke tiga ingi mengetahui berapa besar pengaruh indikator X_1 dan X_3 terhadap rasa ingin tahu siswa dilakukan dengan melakukan uji regresi multivariable.

$$H_0: \rho = 0$$

$$H_1: \rho > 0$$

Peneliti memilih indikator X_1 dan X_3 dikarenakan indikator tersebut mempunyai korelasi yang lebih tinggi dibandingkan X_2 . Hasil uji regresi ditunjukkan pada persamaan 1 dan Tabel 5.

$$Y = 5,319 + 1,290 X_1 + 1,322 X_3$$

Tabel 5. Hasil Uji Regresi

	DF	SS	MS	FC	Ft
Regresi	2	10429	5214	867	3.05
Residu	168	1010	6.02		
Error					
Total	170	11438			

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 95% (0,95) dan $DF_1 = 2$ dan $DF_2 = 168$ maka didapatkan nilai F tabel adalah 3,05. Berdasarkan tabel 5. diperoleh F hitung sebesar 866,90 berarti nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel maka dengan demikian H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh antara indikator bertanya dan diskusi.

Persamaan $Y = 5,319 + 1,290 X_1 + 1,322 X_3$ menunjukkan nilai $b_0 = 5,319$, $b_1 = 1,290$, $b_2 = 1,322$. Dengan ketentuan b_0 adalah konstanta tetap. Jika X_1 bertambah 1, maka Y akan bertambah sebesar 1,290 berarti pengaruh dari X_1 sebesar 1,290 terhadap Y. Jika X_3 bertambah 1, maka Y akan bertambah sebesar 1,322 berarti pengaruh dari X_3 sebesar 1,322 terhadap Y. Jadi peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa bertanya memengaruhi rasa ingin tahu sebesar 1,290 dan diskusi memengaruhi rasa ingin tahu sebesar 1,322. Koefisien determinasi (r^2) = 0,99 menunjukkan indikator bertanya dan diskusi dapat menjelaskan rasa ingin tahu sebesar 99%.

Tabel 6. Hasil Uji Heterogenitas

	DF	SS	MS	FC	Ft
Regresi	2	20.97	10.48	0.08	3.05
Residu	168	21635	128.78		
Error					
Total	170	21656			

Berdasarkan tabel 6 untuk melakukan apakah terjadi heteroskedasitas, maka diperoleh F hitung sebesar 0,08 berarti nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel maka dengan demikian dapat disimpulkan error persamaan regresi linier bersifat homogen untuk variabel X_1 dan X_3 .

KESIMPULAN

Penelitian ini telah berhasil memperoleh instrumen untuk mengukur rasa ingin tahu siswa yang valid dan reliabel. Data penelitian ini diambil dari kelas VII SMP Dian Harapan. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat rasa ingin tahu siswa adalah 3,75 dari skala 5. Dengan ini indikator bertanya, mengeksplor dan berdiskusi berhubungan dengan tingkat rasa ingin tahu siswa. Indikator bertanya mempunyai korelasi yang sangat baik terhadap rasa ingin tahu sebesar 0,90, indikator mengeksplor sebesar 0,87 dan indikator diskusi sebesar 0,88. Selanjutnya, didapatkan bahwa indikator bertanya mempengaruhi rasa ingin tahu sebesar 1,290 dan indikator diskusi mempengaruhi rasa ingin tahu sebesar 1,322 dengan koefisien determinasi 99%.

Maka saran yang dapat diberikan kepada guru dari hasil penelitian adalah meningkatkan kegiatan pembelajaran yang menitikberatkan pada mengeksplor, diskusi dan bertanya untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Sedangkan saran yang diberikan kepada siswa adalah untuk mengembangkan rasa ingin tahu dengan melatih keterampilan bertanya, mengeksplor dan melakukan diskusi saat pembelajaran di kelas maupun penerapannya di lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Hermino, *Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolah: Tinjauan Perilaku Organisasi Menuju Comprehensive Multilevel Planning*, Cetakan 1. Jakarta: Gramedia, 2013.
- [2] R. U. Hurit dkk., *Belajar Dan Pembelajaran*. Media Sains Indonesia, 2021.
- [3] "Kembangkan Rasa Ingin Tahu Peserta Didik dengan Web-Lembar Kerja Mapel IPA," *RADARSEMARANG.ID*, 13 Desember 2021. <https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmu-guruku/2021/12/13/kembangkan-rasa-ingin-tahu-peserta-didik-dengan-web-lembar-kerja-mapel-ipa/> (diakses 5 November 2022).
- [4] J. Rowson, *The Power of Curiosity*. London: RSA Project, 2012.

-
- [5] S. Raharja, M. R. Wibhawa, dan S. Lukas, "MENGUKUR RASA INGIN TAHU SISWA [MEASURING STUDENTS' CURIOSITY]," *Polyglot J. Ilm.*, vol. 14, no. 2, hlm. 151, Jul 2018, doi: 10.19166/pji.v14i2.832.
- [6] G. Loewenstein, "The psychology of curiosity: A review and reinterpretation.," *Psychol. Bull.*, vol. 116, no. 1, hlm. 75–98, Jul 1994, doi: 10.1037/0033-2909.116.1.75.
- [7] D. Hopkins, W. Craig, dan O. Knight, *Curiosity and powerful learning*. Carlton, Vic.: McREL Australia, 2015.
- [8] C. H. Citra Ningrum, K. Fajriyah, dan M. A. Budiman, "Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi," *Indones. Values Character Educ. J.*, vol. 2, no. 2, hlm. 69, Agu 2019, doi: 10.23887/ivcej.v2i2.19436.
- [9] M. T. Puspitasari, S. Santoso, dan B. Muchsini, "Upaya Meningkatkan Karakter Rasa Ingin Tahu Dan Hasil Belajar Akuntansi Melalui Pembelajaran Kontekstual Dengan Metode Snowball Throwing Pada Siswa Smk Muhammadiyah 3 Gemolong," hlm. 10.
- [10] M. Silmi dan Y. Kusmarni, "Menumbuhkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Media Puzzle," *FACTUM J. Sej. Dan Pendidik. Sej.*, vol. 6, no. 2, Okt 2017, doi: 10.17509/factum.v6i2.9980.
- [11] I. M. Sriundy Mahardika, "5-Evaluasi-Tipe-skala-Pendidikan-Jurnal-Bimaloka," Agu 2018.
- [12] M. Maryuliana, I. M. I. Subroto, dan S. F. C. Haviana, "Sistem Informasi Angket Pengukuran Skala Kebutuhan Materi Pembelajaran Tambahan Sebagai Pendukung Pengambilan Keputusan Di Sekolah Menengah Atas Menggunakan Skala Likert," *TRANSISTOR Elektro Dan Inform.*, vol. 1, no. 1, Art. no. 1, Okt 2016, doi: 10.30659/ei.1.1.1-12.
- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- [14] B. Sumargo, *Teknik Sampling*. UNJ PRESS, 2020.
- [15] Program Studi Sistem Informasi, Universitas Internasional Batam dan M. Ardiansyah, "Analisis Peran Konten Instagram Universitas dan Loyalitas Mahasiswa terhadap Peningkatan Reputasi Universitas Kota Batam," *Edumatic J. Pendidik. Inform.*, vol. 5, no. 1, hlm. 50–59, Jun 2021, doi: 10.29408/edumatic.v5i1.3291.
- [16] F. Yusup, "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," *J. Tarb. J. Ilm. Kependidikan*, vol. 7, no. 1, Jul 2018, doi: 10.18592/tarbiyah.v7i1.2100.